



PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IX- 4 MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL (BUZZ GROUP DISCUSSION) DI SMP NEGERI 7 MATARAM

MISKAH

Guru SMP Negeri 7 Mataram

e-mail : miskahzia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SMPN 7 Mataram dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA, melalui metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX-4 SMPN 7 Mataram sebanyak 44 orang siswa. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode diskusi kelompok (*Buzz Group Discussion*). Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes setiap akhir pembelajaran, sedangkan data aktivitas guru dikumpulkan dengan teknik observasi melalui lembar observasi setiap pertemuan. Selanjutnya data-data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yakni dari 70.93 menjadi 80.36, sedangkan untuk ketuntasan pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 29 orang (65.91%), dan II menjadi 40 orang (90.91%). Jadi ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 25% untuk ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IX-4 SMP Negeri 7 Mataram.

Kata kunci : *Hasil Belajar, Metode diskusi kelompok kecil (Buzz Group Discussion)*

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) was conducted at SMP 7 Mataram with the aim of improving science learning outcomes, through small group discussion methods (Buzz Group Discussion). The type of research used is Classroom Action Research which consists of planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were 44 students of class IX-4 Mataram 7 SMP. This CAR is carried out in two cycles, where each cycle consists of 2 meetings. The action in this study was the use of group discussion methods (Buzz Group Discussion). Data on student learning outcomes are obtained from the test results at the end of each lesson, while teacher activity data is collected by observation through observation sheets at each meeting. Furthermore, the collected data were analyzed using qualitative descriptive.

From the results of the study found that the average value of learning outcomes of students from cycle I to cycle II has increased from 70.93 to 80.36, while for completeness in the first cycle the number of students who complete as many as 29 people (65.91%), and II to 40 people (90.91%). So there is an increase from cycle I to cycle II by 25% for completeness of learning. Thus it can be concluded that the use of small group discussion methods (Buzz Group Discussion) can improve student learning outcomes in science learning class IX-4 of SMP Negeri 7 Mataram.

Keywords: Learning Outcomes, Small group discussion methods (Buzz Group Discussion)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara umum guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaan peserta didik dengan cepat dan efisien sehingga apa yang diharapkan dapat terwujud. Namun pada kenyataannya, hasil belajar IPA khususnya di kelas IX-4 SMP Negeri 7 Mataram belum maksimal, hal ini dapat dilihat pada hasil evaluasi ulangan harian dimana dari 44 orang peserta sebanyak 20 orang peserta didik atau 45.45% yang belum mencapai batas ketuntasan nilai KKM (80) dan yang memperoleh nilai sama atau di atas KKM sebanyak 24 orang peserta didik (54.55%).

Hal ini disebabkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya belum optimal, dikarenakan pendidik hanya terpaku dengan satu metode yaitu ceramah. Dengan metode ceramah, peserta didik hanya sebagai pendengar saja dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan kreativitas dari pendidik untuk menggunakan metode yang bervariasi salah satunya adalah metode diskusi. Dengan menggunakan metode diskusi diharapkan bisa mengubah suasana pembelajaran dari ketidakaktifan peserta didik menjadi aktif. Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang pendidik harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap materi pelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan. Masalah di atas mendorong peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memilih metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas IX-4 SMP Negeri 7 Mataram.

Pemilihan diskusi kelompok kecil (*buzz group discussion*) dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa kelas IX-4, karena dalam diskusi kelompok kecil setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan ide-idenya untuk memecahkan permasalahan secara bersama-sama, dalam melaksanakan diskusi siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dari kelompok besar, kemudian dari hasil diskusi masing-masing kelompok kecil akan melaporkan hasilnya kelompok besar. Masing-masing kelompok sekitar 3-4 orang. Kelompok-kelompok kecil itu melakukan kegiatan diskusi dalam waktu singkat tentang bagian-bagian khusus dari masalah yang dihadapi oleh kelompok besar. (Sudjana, 2005:122).

Menurut Pinheiro & Connors K. Bernstein B dalam Pratita R. Nur Ichsan, 2010:39 Diskusi Kelompok Kecil (*Buzz Group Discussion*) memiliki tujuan: (1) Membina kerjasama, (2) Meningkatkan partisipasi diantara anggota kelompok, (3) Mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dari peserta didik, (4) Berfungsi sebagai metode untuk pemecahan masalah, (5) Mendorong refleksi kelompok.

Menurut Sudjana (2005: 124); keuntungan dari diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) adalah: (1) Peserta didik yang kurang biasa menyampaikan pendapat dalam kelompok belajar dibantu untuk membicarakan dalam kelompok kecil, (2) Menumbuhkan suasana yang akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain, dan mungkin akan menyenangkan, (3) dapat menghimpun berbagai pendapat tentang bagian-bagian masalah dalam waktu singkat, (4) dapat digunakan bersama teknik lain sehingga penggunaan teknik ini bervariasi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diangkat adalah: “Bagaimana penggunaan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA kelas IX-4 SMP Negeri 7 Negeri tahun Pelajaran 2017/2018?”

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: apakah penggunaan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik siswa kelas IX-4 SMP Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018?

Manfaat Penelitian: (1) Pendidik diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menguasai dan memahami kompetensi dasar yang ditanamkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Secara teoritis dapat mendorong dan mengkondisikan berkembangnya sikap dan keterampilan sosial peserta didik, meningkatkan hasil belajar, serta aktivitas peserta didik, (2) Guru-guru agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Khususnya guru mata pelajaran IPA agar mampu memilih dan menerapkan metode diskusi kelompok kecil sebagai salah satu metode pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, (3) sekolah atau lembaga, hasil penelitian ini

dapat dijadikan alternatif bimbingan dan pembinaan profesional guru dalam meningkatkan kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan, metode atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung melalui tindakan terentensi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-4 SMP Negeri 7 Mataram yang berjumlah 44 siswa, yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan dari bulan Februari s.d Juni 2018.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yakni; tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi menggunakan lembar observasi untuk aktivitas pendidik, tes untuk hasil belajar peserta didik.

Data yang telah terkumpul dari hasil tes dan observasi dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja, sedangkan untuk hasil observasi aktivitas pendidik dianalisis dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

Untuk menilai pemahaman dan penerapan konsep dari hasil tes akan dicari nilai rata-rata dan daya serap peserta didik secara klasikal (Agus Sudjimat, 2004) dengan rumus:

$$\text{Rata - rata (M) : } M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : M = mean / rata-rata, \sum = jumlah, X = sebaran nilai, N = jumlah kasus

Untuk menentukan keberhasilan dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan indikator kinerja sebagai berikut: Nilai rata-rata hasil tes peserta didik ≥ 70 sesuai dengan nilai KKM IPA di SMP Negeri 7 Mataram, banyaknya peserta didik yang tuntas dalam mengerjakan soal-soal minimal mencapai 85% dari jumlah peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

Data yang diperoleh pada siklus I antara lain: (1) hasil tes untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa (hasil belajar siswa) dan (2) hasil observasi aktivitas peneliti (pendidik) dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*).

a. Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 1: Hasil Evaluasi Belajar Peserta didik Siklus I

No	Uraian	Jumlah/Nilai
1	Jumlah peserta didik (orang)	44
2	Nilai Rata-rata	70.93
3	Nilai Tertinggi	90
4	Nilai Terendah	60
5	Jumlah siswa yang tuntas	29 orang (65.91%)
6	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	15 orang (34.09)
7	Indikator Keberhasilan	85% siswa memperoleh nilai ≥ 70

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan penggunaan metode diskusi kelompok kecil diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA pada siklus I 70.93 dan ketuntasan belajar mencapai 65.91%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70 sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

b. Hasil Observasi Kegiatan Pendidik

Tabel 2: Rekapitulasi hasil Observasi Kegiatan Pendidik Siklus I.

No.	Aspek yang diamati	Siklus I		Skor Ideal
		Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2	
1.	Kegiatan pendahuluan	16	17	20
2	Kegiatan Inti	54	60	80
3	Kegiatan Penutup	8	8	10
4	Jumlah skor	78	85	110
5	Rata-rata nilai	70.07	77.27	100
6	Indikator kinerja	≥ 86 dengan kategori Baik Sekali		

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan data observasi pada tabel 1 siklus I jumlah skor yang diperoleh pertemuan ke-1 78 dengan rata-rata 70.07, pertemuan ke-2 diperoleh skor 85 dengan rata-rata 77.27. Hal ini menandakan bahwa tingkat keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil berada kategori baik.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Sama seperti pada siklus I data yang diperoleh pada siklus II antara lain: (1) hasil tes untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa (hasil belajar siswa) dan (2) hasil observasi aktivitas peneliti (guru) dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*).

a. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Hasil Evaluasi Peserta didik Siklus II

No	Uraian	Jumlah/Nilai
1	Jumlah peserta didik (orang)	44
2	Nilai Rata-rata	80.36
3	Nilai Tertinggi	100
4	Nilai Terendah	60
5	Jumlah siswa yang tuntas	40 orang (90.91%)
6	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	4 orang (9.09)
7	Indikator Keberhasilan	85% siswa memperoleh nilai ≥ 70

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran dengan metode diskusi dapat diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA pada siklus II 80.36 dan ketuntasan belajar mencapai 90.91%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 25% dari siklus I.

Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena pendidik menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh pendidik dengan menerapkan pembelajaran metode diskusi.

b. Hasil Observasi Kegiatan Pendidik

Tabel 4: Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Skor Ideal
		Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2	
1	Kegiatan pendahuluan	18	19	20
2	Kegiatan Inti	69	75	80
3	Kegiatan Penutup	10	10	10
4	Jumlah skor	97	104	110
5	Rata-rata nilai	88.18	94.55	100
6	Indikator kinerja	≥ 86 dengan kategori Baik Sekali		

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan data observasi aktivitas pendidik pada tabel 4.6 siklus II jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan ke-1 88.18 (88%), pada pertemuan ke-2 diperoleh skor 94.55 atau (95%), hal ini menandakan bahwa taraf keberhasilan pendidik berada pada kategori baik sekali.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar peserta didik dan aktivitas pendidik dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5: Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I dan II

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		P-1	P-2	P-1	P-2
1	Kegiatan pendahuluan	16	17	18	19
2	Kegiatan Inti	54	60	69	75
3	Kegiatan Penutup	8	8	10	10
4	Jumlah skor	78	85	97	104
5	Rata-rata nilai	70.07	77.27	88.18	94.55
6	Indikator kinerja	85% peserta didik memperoleh nilai ≥ 81			

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5 tentang hasil observasi aktivitas pendidik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada siklus I jumlah skor yang diperoleh pertemuan ke-1 78 dengan rata-rata 70.07, pertemuan ke-2 diperoleh skor 85 dengan rata-rata 77.27. Hal ini menandakan bahwa tingkat keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) dengan kategori baik. Berdasarkan data observasi pada tabel 4.2 siklus I jumlah skor yang diperoleh pertemuan ke-1 78 dengan rata-rata 70.07, pertemuan ke-2 diperoleh skor 85 dengan rata-rata 77.27. Hal ini menandakan bahwa tingkat keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil berada kategori baik.
2. Berdasarkan data observasi aktivitas pendidik pada tabel 4 siklus II jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan ke-1 88.18 (88%), pada pertemuan ke-2 diperoleh skor 94.55 atau (95%), hal ini menandakan bahwa taraf keberhasilan pendidik berada pada kategori baik sekali.

Untuk rekap hasil belajar peserta didik siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6: Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Siklus I dan II

No	Uraian	Jumlah/Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Jumlah peserta didik (orang)	44	44
2	Nilai Rata-rata	70.93	80.36
3	Nilai Tertinggi	90	100
4	Nilai Terendah	60	60
5	Jumlah siswa yang tuntas	29 orang (65.91%)	40 orang (90.91%)
6	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	15 orang (34.09)	4 orang (9.09)
7	Indikator Keberhasilan	85% siswa memperoleh nilai ≥ 70	

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum penggunaan model pembelajaran dengan Metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan penggunaan metode diskusi kelompok kecil diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA sebagai berikut:

1. Pada siklus I nilai rata-rata 70.93 dengan pencapaian ketuntasan belajar 65.91% atau 29 orang dari 44 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal belum tuntas belajar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70 sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
2. Nilai rata-rata hasil belajar IPA pada siklus II 80.36 dengan pencapaian ketuntasan belajar 90.91% (40 orang). Dalam hal ini tidak diperlukan tindakan pada siklus berikutnya, karena telah dapat memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85% peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 .

Implementasi penggunaan metode diskusi menurut pengamatan peneliti dan observer menunjukkan bahwa kondisi peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, bertanya, menjawab pertanyaan, tepat waktu dalam kerja kelompok dan kemampuan mengevaluasi diri melalui hasil belajar IPA telah memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar IPA peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran metode diskusi kelompok kecil (*Buss Group Discussion*) dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IX-4 SMP Negeri 7 Mataram dapat dikatakan berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penggunaan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) dapat meningkatkan hasil belajar belajar IPA peserta didik kelas IX-4 SMP Negeri 7 Mataram. Dari analisis data nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yakni dari 70.93 menjadi 80.36, sedangkan untuk ketuntasan pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 29 orang (65.91%), dan pada siklus II menjadi 40 orang (90.91%). Jadi ada peningkatan pencapaian ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 25%.
2. Guru memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan PBM dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih berkualitas dan menyenangkan siswa, walaupun pada siklus I masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki. Namun guru berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut pada pelaksanaan penelitian siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru IPA disarankan menggunakan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pendekatan pembelajaran ini dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
2. Kepada guru-guru IPA dalam menyusun/merancang pembelajaran agar diawali dengan melakukan analisis konsep-konsep esensial dan strategis dikaitkan dengan isu-isu sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga materi yang dipelajari menjadi bermakna bagi siswa.
3. Untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan inovatif sekolah perlu menyediakan sarana prasarana yang memadai demi kelancaran penerapan metode dan teknik pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- , 2010. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta Jakarta
- , 2010. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.: Rineka Cipta Jakarta,
- Anonim, 1995. Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.: Balai Pustaka Jakarta
- Asrori, Mohammad, 2004. *Psikologi Pembelajaran*. : CV. Wacana Prima, Jakarta
- Asrori, Mohammad, 2004. *Psikologi Pembelajaran*. CV. Wacana Prima Jakarta
- D.Wasis Dwiyo, 2008. *Pembelajaran Visioner*. Bekasi: Media Visioner.
- D.Wasis Dwiyo, 2008. *Pembelajaran Visioner*: Media Visioner, Bekasi
- Danim Sudarwan, 2010. *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*, Pustaka Setia. Bandung
- Danim Sudarwan, 2010. *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*, Pustaka Setia, Bandung
- Deni, D Koswara dan Halimah, 2006. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. PT. Pribumi Mekar Bandung
- Deni, D Koswara dan Halimah, 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. : PT. Pribumi Mekar
- Fuad, Nashori, Rachmy Diana Mucharam, 2002. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Islam*. : Menara Kudus Yogyakarta
- Fuad, Nashori, Rachmy Diana Mucharam, 2003. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Islam*. Menara Kudus Yogyakarta
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.: PT Remaja Rosda Karya Bandung
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.: PT Remaja Rosda Karya, Bandung
- Munandar, Utami. 1999 . *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. : Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. : Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Prihatin. Eka, 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*. Karsa Mandiri Persada, Bandung
- Prihatin. Eka, 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*.: Karsa Mandiri Persada Bandung,
- Rachmawati Yeni, Euis Kurniati, 2012 *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*
- Rachmawati Yeni, Euis Kurniati, 2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*
- Sardiman. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar 2005 Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sudjana Nana, 2012. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar* Remaja Rosdakarya, 2012. Bandung
- Sudjana Nana, 2012. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Syaodiah. Nana Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Syaodiah. Nana Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Taufik, M. 2012. *Kreativitas Jalan Baru Pendidikan Islam*. Kurnia Kalam Semesta Yogyakarta
- Tim Penyusun 1995. Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka Jakarta